

ANALISIS PEMANFAATAN LABORATORIUM SEBAGAI SUMBER BELAJAR AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 JEJAWI OKI

Erma Yulaini¹, M. Toyib²
Universitas PGRI Palembang¹, Universitas PGRI Palembang²
Jalan A. Yani Lorong Gotong Royong Palembang
Sur-el: ermayulaini074@gmail.com¹, toyib@univpgri-palembang.ac.id²

Article info

Article history:

Received:24-04-2023

Revised :14-05-2023

Accepted:06-06-2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the utilization of laboratories as a learning resource for accounting students at SMK Negeri 1 Jejawi OKI. The sample in this study were 72 people. This research is quantitative research. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Questionnaires are arranged using a Likert scale. From the results of the study it is known that 83% positively utilize the laboratory as a learning resource at school, while 17% prefer to use books and modules as learning resources. Based on the results of this study, it is recommended that schools can maximize the function of the laboratory as a learning resource, as well as improve facilities and infrastructure in the laboratory, both in terms of quantity and quality. So that it is expected to motivate students to be active in utilizing the laboratory as a source of learning accounting.

Keywords:

Laboratory
Utilization, Learning
Resources,
Accounting

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar peserta didik akuntansi di SMK Negeri 1 Jejawi OKI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket disusun menggunakan skala Likert. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 83% memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar di sekolah secara positif, sedangkan 17% lebih suka memanfaatkan buku dan modul sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan pihak sekolah dapat memaksimalkan fungsi laboratorium sebagai sumber belajar, serta meningkatkan sarana dan prasarana di laboratorium, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam memanfaatkan laboratorium sebagai salah satu sumber belajar akuntansi.

Kata Kunci:

Pemanfaatan
Laboratorium,
Sumber Belajar,
Akutansi

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Laboratorium merupakan ruangan praktek umum dan luas yang dapat digunakan oleh berbagai bidang jurusan untuk menunjang proses belajar mengajar. Laboratorium Komputer Akuntansi adalah salah satu diklat yang mengkaji kombinasi dari berbagai bidang ilmu akuntansi dan teknologi. Oleh karena itu, diharapkan setidaknya sekolah harus memiliki sarana prasarana sebagai alat pendukungnya. Dengan adanya laboratorium yang lengkap sebagai sumber belajar bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan mutlak dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Agar sumber belajar peserta didik di sekolah tidak hanya bergantung pada penjelasan guru saja. Namun, peserta didik juga dapat memanfaatkan fasilitas ruangan laboratorium sekolah sebagai sumber belajar.

Di era globalisasi ini, tidak sedikit sekolah yang memiliki laboratorium yang baik dengan fasilitas yang lengkap. Hal ini merupakan salah satu kewajiban fasilitas yang harus dimiliki oleh sekolah karena untuk memenuhi standar kurikulum yang berlaku pada saat ini. Dengan fasilitas laboratorium yang tersedia maka alangkah baiknya bila peserta didik memanfaatkannya sebagai salah satu sumber belajar, selain sumber belajar yang didapatkan dari belajar di ruangan kelas sekolah. Namun, peserta didik tidak banyak memiliki pemahaman dalam memanfaatkan laboratorium komputer sebagai sumber belajar.

Laboratorium komputer di sekolah SMK N 1 Jejawi biasanya jarang digunakan oleh peserta didik akuntansi ketika belajar. Selama ini, pemanfaatan laboratorium di SMK 1 Jejawi OKI hanya digunakan dua kali dalam satu minggu oleh kelas X dan juga tiga kali dalam satu minggu digunakan oleh kelas XI pada saat pelajaran MYOB Akuntansi dan Simulasi Digital Akuntansi. Selain itu, dari hasil wawancara awal dengan guru bidang studi Akuntansi, yaitu Yanti, S.Pd., diketahui bahwa peserta didik di SMK Negeri 1 Jejawi belum efektif dalam menggunakan ruangan laboratorium sebagai sumber belajar. Banyak peserta didik yang ada di sekolah tersebut mendapatkan sumber belajar hanya dari guru atau pendidik. Sehingga membuat peserta didik belum optimal dalam menggunakan laboratorium sebagai sumber belajar. Peneliti juga mendapatkan informasi dari alumni SMK Negeri 1 Jejawi yaitu saudara Afandi bahwa setiap peserta didik yang ada di sekolah tersebut melakukan kegiatan belajar pelajaran Akuntansi belum sepenuhnya menggunakan laboratorium komputer. Hal ini membuat fasilitas yang sudah tersedia jarang dimanfaatkan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menganalisis bagaimana pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar Akuntansi di SMK Negeri 1 Jejawi Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

a. Sumber Belajar

Sitepu (2014) mengatakan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Secara singkat sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. *Association For Educational Communication and Tehcnology (AECT)* (dalam Sitepu, 2014), mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Rohani (2010) mengemukakan bahwa dengan peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru/dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana yang terpuji dan tidak terpuji dan seterusnya. Dengan kata lain, sesungguhnya tidak ada bahan yang jelas mengenai sumber belajar, sebab segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis (belajar), atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.

Abdullah (2012) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa “sumber belajar adalah semua sumber yang ada diluar diri seseorang/peserta didik, yang memungkinkan untuk digunakan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, pengalaman, sikap, keyakinan, emosi dan perasaan.

b. Laboratorium

Poerwadarminta (2016) mengatakan bahwa laboratorium adalah tempat mengadakan percobaan (penyelidikan, dsb.) segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia, dan sebagainya. Senada dengan pendapat Rahmiyati (2008), yang mendefinisikan laboratorium sebagai

tempat bekerja untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan dalam bidang ilmu tertentu seperti fisika, kimia, biologi, dan sebagainya. Lebih lanjut, Rahayuningsih, dkk. (2008) mengatakan bahwa laboratorium adalah suatu sarana atau gedung yang dirancang khusus untuk melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian untuk keperluan penelitian ilmiah dan praktik pembelajaran. Laboratorium dikategorikan menjadi 2 jenis sebagai berikut.

- a. Laboratorium riset adalah laboratorium yang digunakan oleh para praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang dibidangnya.
- b. Laboratorium pendidikan adalah laboratorium yang digunakan untuk lembaga pendidikan terutama tingkat SD, SMP dan SMA/SMK

Laboratorium di SMK Negeri Jejawi 1 OKI masuk dalam kategori laboratorium pendidikan. Di SMK Negeri Jejawi 1 OKI, laboratoriumnya sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti komputer, proyektor, slide, dll. Komputer merupakan salah satu sarana di laboratorium yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sebagaimana pendapat Warsita (2018) yang mengemukakan bahwa penggunaan komputer dalam pembelajaran diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya : (1) program *Computer Assisted Learning* (CAL); (2) konferensi komputer; (3) surat elektronik atau *electronic mail* (e-mail) dan; (4) komputer multimedia. Pembelajaran melalui *Computer Assisted Instruction* (CAI) ini bersifat luring (*offline*) sehingga dalam penggunaannya tidak tergantung pada akses internet.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Laboratorium akuntansi adalah laboratorium yang digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik-peserta didik dalam kegiatan belajar akuntansi baik secara teori maupun praktek, seperti penggunaan komputer dengan aplikasi tertentu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran akuntansi.

c. Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar Akuntansi

Multazam (2013) mengatakan bahwa laboratorium sebagai sumber belajar adalah tempat belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana peserta didik berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dapat membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan laboratorium diatur jadwalnya. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan laboratorium adalah mata pelajaran Akuntansi, khususnya materi yang bersifat praktik. Pada mata pelajaran Akuntansi, laboratorium komputer digunakan untuk mempraktikkan materi tentang perbukuan dengan memanfaatkan aplikasi, seperti MYOB dan transaksi/simulasi digital akuntansi.

2.2 Metode Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan menganalisis pemanfaatan laboratorium komputer, sehingga metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket,

wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data responden tentang pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar akuntansi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI Akuntansi yang berjumlah 72 orang peserta didik. Skala pengukuran yang dipakai adalah skala pengukuran Likert. Alternatif jawaban pada angket penelitian ini diadaptasi dari skala Likert dan disesuaikan dengan pernyataan, yaitu Sangat Tidak Dimanfaatkan (STM), Tidak Dimanfaatkan (TM), Kurang Dimanfaatkan (KM), Dimanfaatkan (M), Sangat Dimanfaatkan (SM). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, fasilitas laboratorium akuntansi yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi, serta data-data terkait dengan penelitian.

Instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar akuntansi diuji keabsahannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Menurut Arikunto (2013), validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen". Validasi instrumen angket dalam penelitian ini, diuji menggunakan rumus *Product Moment* (Arikunto, 2013).

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Dengan kriteria sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, $\alpha 0,05$ maka butir angket valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, $\alpha 0,05$ maka butir angket tidak valid.

Uji validitas instrumen angket sebanyak 20 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban pada 30 responden. Tingkat kepercayaan (α) pada uji validitas instrumen ini adalah 0,5%. Berdasarkan hasil analisis data uji coba validitas instrumen, disimpulkan bahwa instrumen valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,374.

Menurut Arikunto (2013) "mengatakan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap". Maka pengertian reliabilitas angket berhubungan dengan masalah ketetapan hasil angket, atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Reliabilitas instrumen angket pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2013).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

Kriteria reliabilitas butir angket sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0,05$; kuesioner reliabel.

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0,05$; kuesioner tidak reliabel.

Instrumen angket dengan 16 butir pernyataan dan 5 pilihan jawaban (nilai paling rendah 1 sampai paling tinggi 5) diujikan pada 30 responden. Tingkat kepercayaan (α) uji reliabilitas dari instrumen penelitian ini adalah 0,5%. Berdasarkan hasil analisis data uji coba instrumen penelitian disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel, karena $r_{\text{hitung}} 0,699 > r_{\text{tabel}} = 0,361$.

Rumus persentase digunakan digunakan untuk menganalisis data responden yang diperoleh melalui angket. Jawaban responden yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan rumus di bawah ini

$$P = \frac{s}{SM} \times 100\% \quad (3)$$

Kemudian, data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan kegiatan analisis dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis jawaban responden terhadap angket, diketahui hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Hasil Angket

<i>No</i>	<i>Persentase</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah Peserta Didik</i>
1	0% - 40%	Sangat tidak dimanfaatkan	-
2	41% - 53%	Tidak dimanfaatkan	-
3	54% - 67%	Cukup dimanfaatkan	-
4	68% - 80%	Dimanfaatkan	12
5	81% - 100%	Sangat dimanfaatkan	58

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban bahwa laboratorium Sangat Bermanfaat (SM) sebanyak 58 orang atau 83% dari jumlah sampel. Sedangkan peserta didik yang memberikan jawaban bahwa laboratorium Dimanfaatkan (M) terdapat sebanyak 12 orang atau 17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Jejawo OKI berada pada kategori Sangat Dimanfaatkan (SM) sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Namun masih ada 17% dari sampel yang belum maksimal dalam memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan informasi peserta didik tentang manfaat laboratorium komputer

untuk meningkatkan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran Akuntansi. Serta masih terfokusnya sumber belajar yang digunakan di kelas, yaitu buku dan modul.

Laboratorium sebagai sumber belajar adalah tempat kegiatan pembelajaran menggunakan metode praktikum. Pembelajaran dengan metode praktikum di laboratorium dapat menghasilkan pengalaman belajar nyata bagi peserta didik. Di mana peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan berbagai alat dan bahan di laboratorium komputer Akuntansi. Laboratorium komputer yang ada di SMK Negeri 1 Jejawo merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang bisa membantu peserta didik dalam menyelesaikan proses belajar mengajar dalam hal pendidikan dan berfungsi menjadi sumber belajar Akuntansi bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Jejawo.

Pelajaran akuntansi selalu berkaitan dengan transaksi keuangan sehingga dibutuhkan ketelitian dalam menyusun laporan keuangannya. Di laboratorium komputer, dengan menerapkan program pembelajaran berbantuan komputer dapat mempermudah peserta didik dalam mengolah data tentang keuangan yang menjadi objek pembelajaran akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan. Peserta didik dapat menggunakan banyak program, beberapa diantaranya MYOB dan transaksi/simulasi digital transaksi yang memberikan pengalaman nyata daripada buku dan modul. Sehingga proses pembelajaran maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan *Association For Educational Communication and Tehcnology, AECT* (Sitepu, 2014), yaitu sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar merupakan sumber belajar. Dari hal ini yang menjadi sumber belajar dalam penelitian ini adalah laboratorium komputer.

Dalam pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar tentunya menjadi salah satu solusi yang memudahkan proses pembelajaran. Seperti hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Abdullah (2012) dengan judul “*Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*” yang menunjukkan bahwa sumber belajar berperan sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar; pemanfaatan sumber belajar di lembaga pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya, berupa semangat dan sikap peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah ketersediaan sumber belajarnya seperti ruangan dan tenaga pendidikannya.

Dengan pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik, khususnya dalam materi praktikum mata pelajaran Akuntansi. Sebagaimana hasil penelitian Rahmiyati (2008) yang meneliti “*Keefektifan Pemanfaatan Laboratorium di Madrasah Aliyah Yogyakarta*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap pembelajaran kimia menggunakan laboratorium pada kategori sangat baik. Di SMK Negeri 1 Jejawo OKI, telah

didukung dengan ketersediaan sumber belajar seperti ruangan kelas, laboratorium, serta tenaga pendidik yang berkompentensi. Laboratorium juga sangat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Akuntansi secara maksimal.

Selain data angket, dari hasil wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan 4 (empat) indikator, yaitu sebagai berikut.

3.1 Klasifikasi Sumber Belajar di Laboratorium

Klasifikasi sumber belajar di laboratorium, meliputi bahan (*material*), alat (*device*), lingkungan (*setting*). Dari data penelitian yang dikumpulkan melalui dokumentasi, diketahui bahwa laboratorim sudah dilengkapi dengan buku teks, modul, proyektor slide, jaringan komputer lokal, serta sarana pendukung lainnya. Ruangan laboratorium sudah layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kondisi komputer yang berfungsi dengan baik, Kebersihan dan kenyamanan dalam ruangan laboratorium sudah baik dan selalu dijaga sehingga kegiatan belajar di laboratorium dapat berjalan dengan baik. Laboratorium sebagai salah satu sumber belajar tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, seperti: tersedianya fasilitas belajar sesuai dengan bidang yang dipelajari; tersedianya teknisi yang setiap saat bisa membantu mengatasi kendala yang terjadi di laboratorium, baik pada saat digunakan maupun setelah digunakan; kondisi ruangan yang nyaman dengan menyesuaikan jumlah pendingin ruangan dengan luas ruangan, jumlah pengguna, dan peralatan komputer yang ada karena jika tidak sesuai maka laboratorium menjadi tidak nyaman, sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan dapat menyebabkan kerusakan pada peralatan elektronik seperti komputer, proyektor dll

3.2 Sumber Belajar yang di Laboratorium

Salah satu sarana pendukung laboratorium sebagai sumber belajar adalah jaringan internet. Laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Jejawati telah dilengkapi jaringan internet. Selain itu juga, laboratorium komputer di SMK Negeri 1 Jejawati telah dilengkapi multimedia interaktif dan portal bahan belajar *edukasi.net* yang dapat diakses oleh peserta didik.

3.3 Manfaat Laboratorium sebagai Sumber Belajar

Adapun pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya berbagai media pembelajaran yang biasa digunakan guru untuk praktik dalam membantu pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari. Dalam laboratorium, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara individu maupun secara berkelompok tergantung kebutuhan atau sesuai dengan arahan guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga laboratorium juga digunakan sebagai tempat ujian praktik untuk pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.

3.4 Manfaat Fasilitas Ruang Laboratorium SMK Negeri 1 Jejaw

Dalam penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar, peserta didik merasakan manfaat yang banyak, seperti mendapatkan pengetahuan dengan cara mengeksplorasi materi belajar dengan baik melalui pemanfaatan *wifi* atau *hotspot* dan portal *edukasi.net* sebagai fasilitas yang terdapat dalam ruangan laboratorium komputer sekolah sebagai sumber belajar. Laboratorium komputer SMK Negeri 1 Jejaw juga dapat dimanfaatkan secara luring (*offline*) sehingga tidak bergantung pada jaringan internet, seperti peserta didik memanfaatkan buku teks. Secara luring, peserta didik dapat memanfaatkan laboratorium komputer untuk mengolah materi belajar berbentuk : teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi.

Oleh karena itu, proses pembelajaran di laboratorium komputer dapat berjalan dengan maksimal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya saat melaksanakan pembelajaran praktik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2005) yang meneliti tentang “*Pengaruh Komputer Knowledge, Komputer Attitude, dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*” menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik yang sangat memanfaatkan laboratorium komputer sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Akuntansi. Hal tersebut terlihat dari data responden yang menunjukkan bahwa 83% responden menjawab Sangat Memanfaatkan (SM) laboratorium sebagai sumber belajar, selain buku dan modul. Lalu, 17% responden menjawab Memanfaatkan (M) laboratorium sebagai sumber belajar selain buku dan modul. Jadi, pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar Akuntansi oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Jejaw sudah sangat maksimal.

Adapun saran bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar ialah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas laboratorium komputer. Sehingga laboratorium tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara maksimal. Selain ini, pihak sekolah juga perlu mengimbau para guru untuk memaksimalkan pemanfaatan laboratorium dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi. Peserta didik juga perlu mendapatkan sosialisasi tentang fungsi laboratorium dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12 (2):216-231.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Multazam, Ahmad. (2013). “Fungsi dan Manfaat Laboratorium sebagai Sumber Belajar”. Diakses dari <https://multazam-einstein.blogspot.co.id> pada 20 April 2018, 14:47 WIB.
- Poerwadarminta, WJS. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).
- Rahayuningsi, Edia & Djoko, Dwiyanto. (2008). *Pembelajaran di Laboratorium*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada.
- Rahmiyati. (2008). The Effectiveness Of Laboratory Use In Madrasah Aliyah In Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12 (1): 90-91.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitepu, B.P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Warista, Bambang. (2018). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Novi & Suci Rohayati. (2005). *Pengaruh Computer Knowledge, Computer Attitude, dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 0 NO. 0, Hal. 1.